

BAB I

PENDAHULUAN

A. .Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan yang relative parmanen dalam prilaku atau potensi prilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang di perkuat dengan adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.karena belajar biasa juga didefinisikan sebagai sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya pikir dan kemampuan –kemampuan yang lainnya.

Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami. Karena belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (hobit), sikap (afektif), dan ketrampilan (Psikomotorik).Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan. Adapun pengertian belajar menurut (W.S.Winkel dalam Susanto 2013:4) adalah suatu aktifitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses perubahan melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat mengamati dan memahami. Menurut Sudjana (Rusman, 2013:1) belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu pembelajaran yang terdiri atas berbagai komponen yang

saling berhubungan satu dengan yang lain komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus di perhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model apa saja yang harus ditentukan dalam pembelajaran. Menurut Rusman (2013 : 3). Proses pembelajaran perlu direncanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara aktif dan efisien.

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dengan kualitas pendidikan yang ada di manakah kualitas pendidikan dapat ditunjukan dari kualitas proses maupun kualitas lulusan.jadi pendidikan dikatakan hasil apabila proses belajar mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Menurut kusman (2016:1), Keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sebagai seorang guru sangat perlu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik meliputi:perkembangan fisik, perkembangan sosio emosional dan bermuara pada perkembangan intelektual. Perkembangan tersebut sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang konduktif dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar siswa merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah mulai kegiatan belajar,karna belajar itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah mulai kegiatan belajar, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.Kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Menurut (Susanto 2013:5), untuk mengetahui apakah hasil belajar yang di capai telah sesuai dengan tujuan yang dihendaki dapat diketahui melalui evaluasi. merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan sebagai efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial atau biasa disingkat IPS di tingkat dasar biasanya dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan hanya berisi kepada

yang membuat pusing kepala siswa sehingga para siswa terkadang enggan untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru. Padahal IPS sebagai salah satu program pendidikan persekolahan mempunyai misi yang esensial dan strategis yaitu membentuk, mengembangkan, dan melatih peserta didik menjadi warga masyarakat, bangsa dan negara yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang komprehensif sehingga mampu menjalani kehidupan masyarakat moderen dan tatanan kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Itulah sebabnya, seorang pendidik (guru IPS) pada khususnya diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih alternatif strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Apalagi masih banyak siswa menganggap mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran menghafal, sulit, serta membosankan. Untuk memecahkan masalah pandangan siswa tersebut, terdapat berbagai strategi pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran IPS antara lain melalui pembelajaran aktif (*active learning*) khususnya dengan strategi pembelajaran *poster session*.

Hasil observasi dan wawancara awal dengan guru kelas SD Inpres 60 Halmahera Barat yang pada tanggal 13 sampai 15 Februari 2018, diperoleh bahwa hasil belajar IPS masih rendah dengan nilai rata-rata ketuntasan masih di bawah kriteria yang telah ditentukan yaitu 70%. Berikut daftar nilai hasil belajar IPS

Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat Pada Kondisi Awal

No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian Ketuntasan
1	S1	50	Belum Tuntas

2	S2	75	Tuntas
3	S3	45	Belum Tuntas
4	S4	80	Tuntas
5	S5	50	Belum Tuntas
6	S6	75	Tuntas
7	S7	55	Belum Tuntas
8	S8	60	Belum Tuntas
9	S9	80	Tuntas
10	S10	50	Belum Tuntas
11	S11	50	Belum Tuntas
12	S12	70	Tuntas
13	S13	45	Belum Tuntas
14	S14	55	Belum Tuntas
15	S15	50	Belum Tuntas

Berdasarkan daftar tabel di atas ditemukan bahwa hasil belajar IPS siswa masih rendah atau belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal atau KKM yaitu 70%. Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat hanya mencapai 30% atau 5 siswa dari 15 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 70% atau 10 dari 15 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka perlu mengembangkan suatu model pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar IPS siswa yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *poster session*. Pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran IPS dengan menggunakan media poster.

Berdasarkan hasil observasi serta permasalahan yang di tujui Guru menyampaikan materi masi menggunakan materi cerama hal ini yang juga menimbulkan siswa bosan dalam belajar.hal,

ini juga menyebabkan maka peneliti tertarik untuk mengajukan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran *Poster Session* Pada Siswa Kelas 1V SD Inpres 60 Halmahera Barat**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah
2. Guru belum menggunakan model kegiatan pembelajaran yang efektif
3. Guru belum kreatif dalam menggunakan media pembelajaran
4. *Poster session* merupakan media belajar yang belum digunakan / dipakai.
5. Hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode *poster session* dalam pembelajaran IPS pada materi peninggalan sejarah?
2. Apakah metode *poster session* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi peninggalan sejarah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan proses penerapan pembelajaran *poster session* pada siswa SD kelas IV Inpres 60 Halmahera Barat
2. Mengetahui hasil pembelajaran dengan metode *poster session* pada materi peninggalan sejarah pada siswa SD Kelas IV Inpres 60 Halmahera Barat

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang ada di sekolah, proses belajar mengajar dikelas pada mata pembelajaran IPS Oleh sebab itu peneliti mengemukakan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan tentang metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar guru
- b. Memberikan informasi tentang penerapan pembelajaran khususnya dengan metode *poster session* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi peninggalan sejarah
- c. Menjadi dasar kajian untuk peneliti dan lebih mendalam tentang permasalahan hasil belajar IPS siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa. Dapat memberikan motivasi dalam belajar dan dapat mengembangkan nilai dan sikap positif, sifat yang ilmiah sebagai hasil belajar yang lebih maksimal.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu cara mengajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga siswa berminat untuk belajar dan hasil belajar yang memuaskan
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan dari penelitian dalam rangka perbaikan mutu pendidikan yang jauh lebih baik sehingga diharapkan meningkatkan hasil belajar IPS yang lebih maksimal.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan atau pengalaman sebagai bakal untuk menjadi seorang guru SD yang mampu berinovasi dengan menyediakan media pembelajaran bagi para siswa

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *poster session* pada materi peninggalan sejarah
- b. Siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *poster session* pada materi peninggalan sejarah

G. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian ini lebih fokus, maka penelitian akan membatasi masalah pada materi peninggalan sejarah dengan menggunakan metode *poster session* pada siswa kelas IV SD Inpres 60 Halmahera Barat.

H. Defenisi / Istilah Operasional

Agar di peroleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan kesalahfahaman dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan maka perlu adanya batasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Pembelajaran *Poster Session*

Strategi pembelajaran *poster session* adalah strategi presentasi alternatif yang merupakan strategi yang tepat untuk menginformasikan kepada siswa secara cepat, memahami apa yang mereka bayangkan dan mengundang pertukaran ide diantara mereka. Strategi ini juga merupakan sebuah cara baru dan jelas yang memungkinkan peserta didik mengungkapkan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang tengah didiskusikan dalam sebuah suasana yang tidak menakutkan.

2. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Standar Isi disebutkan sebagai ilmu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.